KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen
P-ISSN 1907-3011 | E-ISSN 2528-1127
Vol. 23 No. 1 (2026)
Hal. 27-35

Perilaku Investor Asing di Indonesia Selama Perang (Rusia-Ukraina, Israel-Hamas, dan US-Houthi)

Mei Rieska Putri Suhartono[1], Rizky Yudaruddin[1]✉

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.
✉*Corresponding author*: rizky.yudaruddin@feb.unmul.ac.id

Article history
Received 2025-12-15 | Accepted 2026-01-20 | Published 2026-02-10

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan perilaku investor asing di Indonesia selama perang Rusia-Ukraina, Israel-Hamas, dan US-Houthi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan metode studi dokumen berupa laporan penjualan dan pembelian saham oleh investor asing yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Adapun populasi penelitian menggunakan 34 perusahaan energi sektor batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023, dan menggunakan 34 perusahaan sebagai sampel menggunakan teknik probability sampling. Analisis data menggunakan uji paired sample t test untuk mengetahui perbedaan dari dua sampel yang berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perang Rusia-Ukraina, Israel-Hamas, dan US-Houthi tidak signifikan terhadap perilaku investor asing selama periode sebelum dan setelah perang. Ini mengindikasikan bahwa meskipun investor asing aktif dalam perdagangan saham, ketidakpastian yang dihadapi selama perang geopolitik tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi pola investasi mereka di Indonesia. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dan investor asing untuk melakukan pengambilan keputusan investasi yang lebih baik dalam situasi ketidakpastian geopolitik.

Kata Kunci: Investor Asing; Perang Rusia-Ukraina; Perang Israel-Hamas; Perang Us-Houthi; Uji Paired Sample T Test.

Foreign Investor Behavior In Indonesia Suring The War (Russia-Ukraine, Israel-Hamas, And US-Houthi)

Abstract

This study aims to identify and analyze differences in foreign investor behavior in Indonesia during the Russia-Ukraine, Israel-Hamas, and US-Houthi wars. This study employed a quantitative approach, collecting data using document study methods in the form of stock sales and purchase reports by foreign investors obtained from the official IDX website (www.idx.co.id). The study population consisted of 34 coal-based energy companies listed on the IDX during the 2022-2023 period, and a probability sampling technique was used to sample all 34 companies. Data analysis used a paired sample t-test to determine differences between the two paired samples. The results of this study indicate that the Russia-Ukraine, Israel-Hamas, and US-Houthi wars did not significantly affect foreign investor behavior during the pre- and post-war periods. This indicates that although foreign investors were active in stock trading, the uncertainty faced during geopolitical wars was not significant enough to influence their investment patterns in Indonesia. These findings have important implications for foreign companies and investors in making better investment decisions in situations of geopolitical uncertainty.

Keywords: *Foreign Investors; Russia-Ukraine Conflict; Israel-Hamas Conflict; Us-Houthi Conflicct; Paired Sample T Test.*

This is an open-access article under the CC–BY-SA license.

Copyright @ 2026 Mei Rieska Putri Suhartono, Rizky Yudaruddin

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar keuangan di seluruh dunia menjadi semakin terintegrasi. Pergerakan modal dan investasi lintas negara menjadi hal yang biasa, dimana investor asing berperan penting dalam dinamika pasar saham di berbagai negara. Namun, keputusan investasi seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk situasi geopolitik dan konflik bersenjata. Ekonomi global terpengaruh karena perang atau konflik antara dua negara atau negara super raksasa di dunia (Das et al., 2023). Perang merupakan peristiwa yang sangat merugikan bagi dunia, terutama bagi ekonomi global, tetapi juga berpotensi menyebabkan perubahan mendalam dalam perilaku investor asing di pasar global.

Pada tahun 2022, selama perang geopolitik berlangsung menyebabkan ketidakpastian di berbagai sektor, termasuk sektor energi (Khurshid, 2023). Ketegangan antara kedua negara tidak hanya menyebabkan ketidakpastian di pasar energi global, hal itu juga menyebabkan volatilitas harga yang signifikan bagi perusahaan yang terlibat dalam penambangan, produksi dan distribusi batu bara di Indonesia. (Fernady & Darmansyah, 2024). Karena itu, pemantauan terhadap perubahan harga batu bara dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan sangat krusial bagi investor asing di Indonesia agar dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan efektif. Situasi geopolitik dunia rentan berimbas pada kondisi makro ekonomi Indonesia. Ketegangan antara kedua negara dapat menyebabkan gangguan pada rantai pasokan (Costa & Esteves, 2023). Perang dan ketidakpastian yang terkait dengan situasi geopolitik dapat memengaruhi arus investasi di Negara yang terimbas, salah satunya di Indonesia. Ketika terjadi perang geopolitik yang menyebabkan ekspor impor sumber energi seperti batu bara terganggu, hal ini dapat memengaruhi perilaku investor asing. Perang Rusia-Ukraina menyebabkan harga minyak mentah naik karena kedua negara tersebut merupakan eksportir utama minyak mentah (Alnoor et al., 2023).

Namun, ketidakpastian akibat konflik ini juga dapat menekan harga komoditas energi, seperti minyak dan gas, yang berdampak negatif pada perusahaan energi Indonesia. Dengan kata lain, semakin kaya sumber daya alam suatu negara, maka akan semakin mudah untuk menarik perhatian investor asing (Yu & Wang, 2023). Namun, tidak semua perang geopolitik dapat memengaruhi investor asing untuk menjual dan membeli saham di perusahaan yanag terkena dampak dari perang tersebut. Tinggi rendah nya penjualan dan pembelian saham oleh investor asing tidak selalu dikaitkan dengan dampak dari perang geopolitik. Dari sudut pandang motivasi investasi, ukuran pasar yang lebih besar, lebih banyak sumber daya, serta tingkat sains dan teknologi yang lebih tinggi dapat meningkatkan pengembalian yang diharapkan dari investor asing (Yu & Wang, 2023).

Tinjauan Pustaka

Hipotesis pasar efisien (EMH) telah menjadi proposisi utama keuangan sejak awal 1970-an dan merupakan salah satu hipotesis yang paling banyak dipelajari dalam semua ilmu sosial. Pasar yang efisien akan selalu mencerminkan sepenuhnya informasi yang tersedia, tetapi untuk menentukan bagaimana pasar harus mencerminkan sepenuhnya informasi ini, penting untuk menentukan preferensi risiko investor. Oleh karena itu, setiap pengujian EMH adalah pengujian efisiensi pasar dan preferensi risiko investor. Hipotesis pasar efisien (efficient market hyphothesis - EMH) yang dipopulerkan oleh Eugene Fama pada tahun 1970, meskipun telah mulai dibahas sebelumnya pada akhir 1950-an dan awal 1960-an dalam teori langkah acak (theory of random walks) dalam literatur keuangan, serta teori ekspektasi rasional (rational expectations theory) dalam literatur ekonomi (Amyulianthy, 2013). Pada umumnya teori ini menyatakan bahwa pasar bisa dikatakan efisien apabila harga saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada dengan cepat dan penuh (Amyulianthy, 2013). Informasi ini tidak hanya ada pada informasi keuangan, tetapi juga termasuk semua informasi politik, peristiwa sosial ekonomi, dan informasi lainnya. Teori ini dibagi menjadi tiga bentuk pasar yaitu weak, semi strong, dan strong. Masing masing bentuk pasar mempunyai ciri informasi yang berbeda beda.

Di dalam teori EMH terdapat hubungan antara penyerapan informasi dengan kondisi harga pada suatu saham. Pasar modal terdiri dari investor rasional dan investor tidak rasional. Investor yang rasional biasanya akan melakukan analisis fundamental yang mendalam dan berhati hati pada setiap keputusan yang akan diambil dan investor yang tidak rasional cenderung bersifat reaktif dan sensitive terhadap informasi yang ada (Kiky, 2018). Kecepatan informasi yang diterima dapat memberikan dampak signifikan terhadap capital gain yang diperoleh investor. Hal ini dapat menyebabkan pasar modal di suatu negara mengalami abnormal return dan dikategorikan sebagai pasar modal yang lemah (Kiky, 2018).

Perilaku Investor Asing terhadap Perang Rusia-Ukraina

Literatur yang ada telah menemukan bahwa peningkatan risiko berinvestasi di suatu negara selama masa perang tidak akan membuat semua investor takut jika potensi keuntungannya cukup tinggi (Bussy & Zheng, 2023). Penelitian lain menemukan bahwa ketika perang meningkat, perusahaan mulai menganggap iklim investasi sebagai negatif, sebagian sejalan dengan literatur. Sehingga berspekulasi bahwa investor terus berinvestasi meskipun ada pergeseran persepsi dengan alasan tidak punya pilihan (Higgs, 2004). Perang juga dapat menghasilkan peluang investasi. Menurut Dulles (2004:113), ada, "... kekuatan ekonomi yang beroperasi selama (garis bawah kami) dan setelah perang yang mengarah pada ekspansi, dan yang mungkin menjadi pengaruh kausal penting dalam merangsang investasi baru", yang berarti perang geopolitik menyebabkan potensi investasi baru akibat dari reaksi pasar terhadap gangguan ekonomi yang terjadi. Dalam penelitian (Silvia Rahayu et al., 2024), menyebutkan bahwa investor asing menjadi ragu untuk menanamkan modalnya di negara-negara yang terkena dampak konflik militer yang menyebabkan adanya pengurangan dalam aliran modal asing yang penting untuk pertumbuhan ekonomi Rusia. Dari argumen diatas mengarah kepada hipotesis sebagai berikut:

H1: Ada perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Rusia-Ukraina

Perilaku Investor Asing terhadap Perang Israel-Hamas

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan investor sangat sentimental terhadap peristiwa perang (Boubaker et al., 2023), investor menunjukkan respon positif pada sektor energi (Nerlinger & Utz, 2022). Umar et al. (2022) juga melaporkan reaksi positif di pasar energi bersih pada hari kejadian. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Rahmani (2023), mengatakan bahwa para investor menganggap masalah ekonomi global sebagai tanda bahwa mereka mengurangi risiko investasi dalam saham. Dalam penelitian lainnya, aksi pemboikotan produk akibat perang Israel-Hamas membuat investor merasakan dampaknya (Alifya et al., 2024). Bahkan pada hari perdagangan tersebut, investor asing melakukan perilaku jual saham MAPI lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan lainnya (Alifya et al., 2024). Ketidakpastian geopolitik dapat menyebabkan panic selling, di mana investor asing menjual aset mereka secara bersamaan untuk menghindari kerugian yang lebih banyak (Ferreira et al., 2024). Dari argumen diatas mengarah kepada hipotesis sebagai berikut:

H2: Ada perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Israel-Hamas

Perilaku Investor Asing terhadap Perang US-Houthi

Studi menunjukkan bahwa sentimen investor, yang sering diukur dengan reaksi pasar cenderung berdampak negatif pada berbagai sektor, namun sektor energi telah menunjukkan respons positif terhadap konflik-konflik ini (Yudaruddin et al., 2024). Dalam penelitian Yudaruddin et al. (2024) perilaku investor selama masa pergolakan geopolitik menunjukkan menghindari risiko dan perusahaan energi di seluruh dunia menunjukkan reaksi pasar yang positif baik sebelum maupun setelah pengumuman invasi. Secara khusus, perusahaan di Eropa, Amerika, dan Asia & Pasifik menunjukkan reaksi positif. Dalam penelitian (Wahyuni & Khairiyyah, 2024), serangan udara US adalah upaya internasional untuk memulihkan perdagangan bebas di sepanjang jalur utama

antara Eropa-Asia dan hal itu menyebabkan investor asing ragu untuk berinvestasi dan menarik modal dari pasar yang dianggap beresiko tinggi, seperti di Yaman atau negara-negara tetangganya. Chasanah & Pangestuti (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa investor asing umumnya terlibat dalam aktivitas jual beli atau meniru perilaku investor asing lainnya dalam membeli saham di bursa efek. Pada penelitian lain, ditemukan fakta bahwa serangan yang dilakukan oleh Houthi di Yaman terhadap kapal-kapal yang berlayar ke Israel telah menimbulkan ketidakpastian bagi perusahaan mengenai profitabilitas masa depan mereka, sehingga investor menyebabkan perubahan pada harga saham (Brune et al., 2014). Dari argumen diatas mengarah kepada hipotesis sebagai berikut:

H3: Ada perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang US-Houthi

METODE

Dalam penelitian ini akan berfokus pada perilaku investor asing pada periode sebelum dan setelah perang geopolitik. Adapun perang geopolitik yang akan dibahas di dalam penelitian ini adalah perang Rusia-Ukraina, perang Israel-Hamas, dan perang US-Houthi. Pengukuran perilaku investor asing menggunakan selisih antara penjualan saham investor asing dengan pembelian saham investor asing. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan energi sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023, dengan banyaknya populasi yaitu 34 perusahaan. Teknik pendekatan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan probability sampling dengan teknik sampling purposive (judgmental sampling). Probability sampling adalah suatu metode dimana semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data penjualan dan pembelian saham oleh investor asing. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumen. Untuk analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Science (SPSS). Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji paired sampel t test, pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (α= 5%).

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak Ho pada uji ini sebagai berikut:

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima atau Ha ditolak (tidak ada perbedaan perilaku)
Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima (ada perbedaan perilaku)
Rumus paired sampel t test:

$$\mathbf{t} = \frac{\bar{D}}{\left(\frac{SD}{\sqrt{N}}\right)}$$

Keterangan:
t = Nilai t hitung
$\bar{D}$ = Rata-rata pengukuran sampel 1 dan 2
SD = Standar deviasi pengukuran sampel 1 dan 2
N = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sehingga data yang akan dihasilkan berbentuk angka. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu perilaku investor asing. Dari data yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku investor asing sebelum dan sesudah perang Rusia-Ukraina, Israel-Hamas, dan US-Houthi. Dengan tujuan yang didasarkan, data dikumpulkan melalui laporan saham dari 34 perusahaan sektor batu bara selama periode 2022-2023. Uji paired sample t-test merupakan uji dua sampel berpasangan dan menggunakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda. Uji ini digunakan untuk melihat perbandingan dari dua sampel yang

berpasangan. Data yang digunakan untuk melakukan uji ini adalah data kuantitatif, yaitu data penjualan dan pembelian saham oleh investor asing. Uji ini membandingkan antara t hitung dengan t table pada tingkat signifikasi tertentu. Berdasarkan anallisis data menggunakan program SPSS 22 diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Paired Sample t-Test Perang Rusia-Ukraina

Keterangan	Sebelum (-10, 0)	Sebelum (-5, 0)	Sebelum (-3, 0)	Saat (-1, 0)	Saat (-1, +1)	Saat (0, +1)	Setelah (0, +3)	Setelah (0, +5)	Setelah (0, +10)
Mean	-1073	1270	8509	2598	-3489	7049	-1845	4400	-9729
Sig	(0.419)	(0.313)	(0.354)	(0.353)	(0.115)	(0.802)	(0.321)	(0.466)	(0.222)

Berdasarkan tabel 1, didapatkan mean atau hasil rata-rata. Nilai ini adalah selisih antara rata-rata penjualan dan pembelian saham oleh investor asing periode sebelum dan setelah perang Rusia-Ukraina. Dan juga diketahui hasil dari sig. (2-tailed) seperti yang tercantum dalam tabel tersebut. Dari tabel di atas sebagian besar perilaku investor asing menghasilkan mean positif terhadap perang, baik sebelum dan sesudah perang, termasuk perbandingan hari (-5,0). (-3,0), (-1,0), (0,+1), dan (0,+5). Namun, dalam kasus tertentu, perilaku investor asing terhadap perang menghasilkan mean negatif, baik sebelum maupun sesudah perang, termasuk perbandingan hari (-10,0), (-1,+1), (0,+3), dan (0,+10). Sedangkan pada nilai sig. (2-tailed) mulai dari sebelum dan setelah perang Rusia-Ukraina menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample T Test Perang Israel-Hamas

Keterangan	Sebelum (-10, 0)	Sebelum (-5, 0)	Sebelum (-3, 0)	Saat (-1, 0)	Saat (-1, +1)	Saat (0, +1)	Setelah (0, +3)	Setelah (0, +5)	Setelah (0, +10)
Mean	1160	-2363	1996	2201	3680	-1833	-1867	-1051	-1926
Sig	(0.740)	(0.709)	(0.371)	(0.411)	(0.778)	(0.225)	(0.250)	(0.566)	(0.172)

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar perilaku investor asing terhadap perang menghasilkan mean negatif, baik sebelum dan sesudah perang, termasuk perbandingan hari (-5,0), (0,+1), (0,+3), (0,+5), (0,+10). Namun, dari perbandingan hari (-10,0), (-3,0), (-1,0), dan (-1,+1) perilaku investor asing menunjukkan hasil mean positif. Sedangkan pada nilai sig. (2-tailed) mulai dari sebelum dan setelah perang Israel-Hamas menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test Perang US-Houthi

Keterangan	Sebelum (-10, 0)	Sebelum (-5, 0)	Sebelum (-3, 0)	Saat (-1, 0)	Saat (-1, +1)	Saat (0, +1)	Setelah (0, +3)	Setelah (0, +5)	Setelah (0, +10)
Mean	1593	1893	-2427	7677	6305	5537	-1598	5526	1056
Sig	(0.344)	(0.209)	(0.214)	(0.520)	(0.382)	(0.361)	(0.683)	(0.268)	(0.245)

Berdasarkan tabel 3. diketahui bahwa sebagian besar perilaku investor asing terhadap perang menghasilkan mean positif, baik sebelum dan sesudah perang, termasuk perbandingan hari (-10,0), (-5,0), (-1,0), (-1,+1), (0,+1), (0,+5), dan (0,+10). Sedangkan dari perbandingan hari (-3,0) dan (0,+3) perilaku investor asing menunjukkan mean negatif. Sedangkan pada nilai sig. (2-tailed) mulai dari sebelum dan setelah perang US-Houthi menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0,05.

Pembahasan

Perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Rusia-Ukraina

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Rusia-Ukraina. Namun, nilai rata-rata dari perang Rusia-Ukraina pada hari ke-10, ke-5, dan ke-3 sebelum pengumuman perang, menghasilkan lebih banyak nilai rata-rata positif. Pada

hari ke-5 dan ke-3 sebelum perang diumumkan, pembelian saham yang dilakukan oleh investor asing lebih banyak dilakukan daripada penjualan saham sehingga menghasilkan nilai rata-rata positif. Nilai rata-rata positif sering kali mencerminkan sentiment positif di pasar. Investor optimis terhadap kondisi pasar secara keseluruhan, yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian. Sedangkan pada 10 hari sebelum hari pengumuman, menghasilkan nilai rata-rata negatif. Mean negatif menunjukkan bahwa secara rata-rata, jumlah penjualan saham lebih besar dibandingkan dengan jumlah pembelian. Ini berarti bahwa investor lebih banyak menjual saham mereka pada hari-hari tersebut. Namun, pada nilai signifikasi yang sudah dilakukan pengujian sebelumnya, dari sebelum hari pengumuman sampai setelah hari pengumuman menghasilkan nilai signifikan dibawah tingkat signifikasi sehingga tidak cukup untuk mendukung hipotesis pertama.

Hal ini karena konflik membuat harga batu bara naik sebelum perang, investor asing masuk untuk menangkap peluang kenaikan harga. Setelah terjadi perang, harga menjadi naik sehingga sebagian investor asing melakukan profit-taking dengan menjual sahamnya akibat kenaikan komoditas batu bara yang mendorong meningkatnya saham batu bara. Meskipun tidak dilakukan oleh mayoritas investor asing, perbedaan menjadi tidak signifikan karena tidak semua investor asing memiliki sikap yang sama dalam pengambilan keputusan jangka pendeknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola volatilitas sahamnya khususnya dalam jangka pendek akibat adanya resiko geopolitik dan memanfaatkan momentum kenaikan harga komoditas batu bara sebagai informasi positif bagi investor asing.

Perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Israel-Hamas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang Israel-Hamas. Pada uji test yang telah dilakukan menghasilkan nilai signifikan dibawah tingkat signifikasi. Ini berarti selama sebelum dan setelah perang investor asing tidak begitu berpengaruh terhadap perang. Namun, nilai mean menunjukkan hasil yang negatif pada periode tersebut. Ini berarti bahwa ada ketidakpastian atau ketakutan di pasar saham menjelang perang. Investor asing cemas tentang konsekuensi ekonomi dan politik, sehingga memilih untuk menjual saham mereka sebagai langkah mitigasi risiko.

Penjualan yang tinggi sebelum atau sesudah perang menunjukkan bahwa investor asing berusaha melindungi diri dari potensi kerugian yang terjadi selama atau setelah konflik. Hal ini bisa menjadi sinyal bahwa investor asing memperkirakan dampak negatif yang signifikan terhadap pasar. Secara keseluruhan, mean negative menunjukkan bahwa pasar saham berfungsi sebagai refleks dari kekhawatiran investor asing di Indonesia terhadap ketidakpastian yang ditimbulkan oleh perang. Namun tingkat signifikansinya tidak cukup kuat untuk mendukung hipotesis awal. Oleh karena itu, hasil ini menolak hipotesis yang diajukan.

Hal ini karena konflik Israel-Hamas berbeda dengan konflik Rusia-Ukraina yang bersifat terbatas, dimana tidak langsung mempengaruhi pasokan batu bara secara global. Sehingga meskipun ada sentiment geopolitik, pengaruh nya ke prospek fundamental perusahaan batu bara di Indonesia relative kecil, sehingga perilaku investor asing baik sebelum dan sesudah perang Israel-Hamas tidak berdampak signifikan terhadap perilaku investor asing di Indonesia. Oleh karena itu, meskipun tidak ada dampak yang signifikan penurunan kepemilikan asing bisa menjadi peluang Perusahaan untuk memperluas basis investor khususnya investor domestic.

Perilaku investor asing sebelum dan setelah perang US-Houthi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan perilaku investor asing sebelum dan setelah perang US-Houthi. Pada uji test yang telah dilakukan menghasilkan sig dibawah tingkat signifikasi sehingga menolak hipotesis yang diajukan. Ini berarti selama sebelum dan setelah perang investor asing tidak begitu berpengaruh terhadap perang. Namun, nilai mean menunjukan sebagian besar menghasilkan hasil

positif pada hari sebelum dan sesudah perang. Mean positif menunjukkan bahwa secara rata-rata pembelian saham lebih besar dibandingkan dengan jumlah penjualan. Ini berarti bahwa investor asing lebih banyak membeli saham mereka pada hari-hari tersebut. Mean positif bisa mencerminkan keyakinan atau harapan investor asing bahwa pasar saham akan tetap stabil atau bahkan menguntungkan, meskipun ada ketidakpastian yang terkait dengan konflik yang akan datang. Pembelian yang tinggi sebelum perang menunjukkan bahwa investor asing mencari peluang untuk berinvestasi sebelum terjadi potensi perubahan harga. Mereka beranggapan bahwa saham tertentu akan mengalami kenaikan nilai setelah situasi mereda. Secara keseluruhan, mean positif menunjukkan bahwa pasar saham mencerminkan keyakinan investor asing terhadap potensi keuntungan, meskipun ada ketidakpastian yang ditimbulkan oleh situasi perang yang akan datang.

Hasil tidak signifikan karena konflik US-Houthi mendorong ketidakpastian pasokan energi global khususnya gangguan di jalur perdagangan laut merah. Sehingga semakin memperkuat alasan investor asing untuk membeli saham pada perusahaan sektor batu bara sebagai alternatif energi. Hal inilah yang membuat reaksi investor asing sebelum dan sesudah perang konsisten positif. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkuat hubungan dengan investor asing dan memanfaatkan momentum arus masuk modal bagi perusahaan untukmemperkuat struktur modal Perusahaan.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan di bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tidak adanya perbedaan perilaku investor asing selama sebelum dan sesudah perang Rusia-Ukraina pada Perusahaan sektor batu bara di Indonesia sehingga menolak hipotesis yang diajukan. Hasil analisis menyatakan terdapat peningkatan pada pembelian saham oleh investor asing selama sebelum hari pengumuman, dan kemudian terjadi peningkatan penjualan saham oleh investor asing sesudah hari pengumuman. Meskipun terdapat peningkatan aktivitas perdagangan saham oleh investor asing, hasil uji menunjukkan nilai sig yang lebih dari 0,05. Dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku penjualan dan pembelian saham oleh investor asing sebelum dan sesudah perang Rusia-Ukraina.

Tidak adanya perbedaan perilaku investor asing selama sebelum dan sesudah perang Israel-Hamas pada Perusahaan sektor batu bara di Indonesia sehingga menolak hipotesis yang diajukan. Dari hasil analisis terdapat peningkatan pembelian saham sebelum hari pengumuman dan peningkatan penjualan saham setelah hari pengumuman oleh investor asing. Namun pada uji yang telah dilakukan menghasilkan ketidakcukupan signifikansi pada perilaku investor asing terhadap perang Israel-Hamas. Ini mengindikasikan bahwa meskipun investor asing aktif dalam perdagangan saham, ketidakpastian yang dihadapi selama perang tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi pola investasi mereka secara drastis. Ini bisa menunjukkan bahwa investor asing memiliki strategi yang lebih tahan bantintg terhadap gejolak geopolitik atau bahwa mereka menilai potensi keuntungan jangka panjang tetap lebih menarik dibandingkan risiko jangka pendek.

Tidak adanya perbedaan perilaku investor asing selama sebelum dan sesudah perang US-Houthi pada Perusahaan sektor batu bara di Indonesia sehingga menolak hipotesis yang diajukan. Dari hasil analisis terdapat peningkatan pembelian saham selama sebelum dan sesudah hari pengumuman. meskipun terdapat peningkatan aktivitas perdagangan saham oleh investor asing, hasil uji statistik menunjukkan bahwa perubahan tersebut tidak signifikan secara statistik, yang mengindikasikan bahwa investor asing tetap optimis terhadap pasar Indonesia meskipun ada ketidakpastian yang ditimbulkan oleh konflik internasional.

Berdasarkan hasil analisis dalam kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan, yaitu:

Investor asing disarankan untuk melakukan diversifikasi portofolio investasi, terutama dalam situasi ketidakpastian geopolitik. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar yang dihasilkan oleh konflik internasional.

Investor asing disarankan untuk terus memantau berita dan perkembangan terkait konflik global serta dampaknya terhadap ekonomi dan pasar saham. Memahami informasi terkait dampak dari konflik internasional yang lebih luas dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Peneliti lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi perilaku investor asing, seperti berita ekonomi, kebijakan pemerintah, atau tren global lainnya. Selain itu, analisis lebih mendalam mengenai jenis saham yang dipilih oleh investor asing selama periode tersebut juga dapat memberikan wawasan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

Alifya, A. I., Khoerunnisa, A., Mariam Syarah, A., Zaenal Abidin, D., Mutiara Putri, G., Istiqomah, I., & Lasmi Wardiyah, M. (2024). Analisis Dampak Gerakan Boikot Produk Pro-Israel Terhadap Penjualan Starbucks Dan Kopi Lokal Di Indonesia. Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi, 2(6), 633–642. http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca

Alnoor, A., Khaw, K. W., Chew, X. Y., Abbas, S., & Khattak, Z. Z. (2023). The Influence of the Barriers of Hybrid Strategy on Strategic Competitive Priorities: Evidence from Oil Companies. Global Journal of Flexible Systems Management, 24(2), 179–198. https://doi.org/10.1007/s40171-022-00335-8

Amyulianthy, A. (2013). Pengujıan Empırıs Efficıent Market Hypothesıs (Emh) Dan Capıtal Asset Prıcıng Model (CAPM). Liquidity, 2(1), 21–33.

Boubaker, S., Nguyen, N., Trinh, V. Q., & Vu, T. (2023). Market reaction to the Russian Ukrainian war: a global analysis of the banking industry. Review of Accounting and Finance, 22(1), 123–153. https://doi.org/10.1108/RAF-10-2022-0294

Brune, A., Hens, T., Rieger, M. O., & Wang, M. (2014). The war puzzle: contradictory effects of international conflicts on stock markets. International Review of Economics, 62(1), 1–21. https://doi.org/10.1007/s12232-014-0215-7

Bussy, A., & Zheng, H. (2023). Responses of FDI to geopolitical risks: The role of governance, information, and technology. International Business Review, 32(4), 102136. https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2023.102136

Costa, A. C. da, & Esteves, S. M. (2023). The Russia - Ukraine Conflict: The Impact of Economic Sanctions on Russia. Military University Institute 2023, 11(2), 107–128.

Das, B. C., Hasan, F., Sutradhar, S. R., & Shafique, S. (2023). Ukraine–Russia Conflict and Stock Markets Reactions in Europe. Global Journal of Flexible Systems Management, 24(3), 395–407. https://doi.org/10.1007/s40171-023-00345-0

Fernady, D., & Darmansyah, A. (2024). Jurnal Mirai Management Pengaruh Harga Minyak Dan Gas Alam Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Dan Gas Di Bei Sebelum Dan Sesudah Invasi Rusia Ke Ukraina. 9(1), 860–869.

Ferreira, C., Hayon, Y. A., Sudarynianto, & Pandin, M. (2024). Respon Pasar Keuangan Global Terhadap Perang Israel-Iran : Implıkası Bagı Manajemen. 9(204), 3364–3370.

Higgs, R. (2004). Wartime socialization of investment: A reassessment of U.S. capital formation in the 1940s. Journal of Economic History, 64(2), 500–520. https://doi.org/10.1017/S0022050704002773

Khurshid, N. (2023). Does the causality between environmental sustainability, non-renewable energy consumption, geopolitical risks, and trade liberalization matter for Pakistan? Evidence from VECM analysis. Heliyon, 9(11), e21444. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21444

Kiky, A. (2018). Kajian Empiris Teori Pasar Efisien (Efficient Market Hypothesis) Pada Bursa Efek Indonesia. Maret, 6(2), 138–156.

Nerlinger, M., & Utz, S. (2022). The impact of the Russia-Ukraine conflict on energy firms: A capital market perspective. Finance Research Letters, 50(August), 103243. https://doi.org/10.1016/j.frl.2022.103243

Rahmani, A. N. (2023). Dampak Perang Israel-Hamas Terhadap Harga Saham Dan Minat Beli Masyarakat Produk Pendukung Israel. Academy of Education Journal, 14(2), 1444–1456. https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2104

Silvia Rahayu, A., Ali Bachtiar, A., & Siti Logayah, D. (2024). Implikasi Perang Antara Rusia Dan Ukraina Terhadap Ekonomi Rusia: Dampak Dan Tantangan. SOSFILKOM : Jurnal Sosial, Filsafat Dan Komunikasi, 18(1), 69–73. https://doi.org/10.32534/jsfk.v18i1.4070

Umar, M., Riaz, Y., & Yousaf, I. (2022). Impact of Russian-Ukraine war on clean energy, conventional energy, and metal markets: Evidence from event study approach. Resources Policy, 79(April), 102966. https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102966

Wahyuni, F., & Khairiyyah, I. (2024). Faktor-faktor yang Mendorong Amerika Serikat Melancarkan Serangan terhadap Houthi di Yaman 2023-2024. Jurnal Kajian Hubungan Internasional, 3(1), 66–67.

Yu, M., & Wang, N. (2023). The Influence of Geopolitical Risk on International Direct Investment and Its Countermeasures. Sustainability (Switzerland), 15(3). https://doi.org/10.3390/su15032522

Yudaruddin, R., Lesmana, D., Ekşi, İ. H., & Ginn, W. (2024). Market reactions to the Israel-hamas conflict: A comparative event study of the US and Chinese markets. Borsa Istanbul Review, 24(October), 1345–1357. https://doi.org/10.1016/j.bir.2024.10.005